



# Potensi Pendanaan CSR

David Ardhan

*penabulu*  
TOWARDS TRANSPARENCY  
& ACCOUNTABILITY IN CSR  
PUBLIC REPORTING

---

Disampaikan pada :  
Workshop Pengelolaan dan Penggalangan Sumberdaya  
Mitra ICCO dan Kerk In Actie  
Jakarta, 14-09-2012

## Corporate Social Responsibility (CSR)

- Sebuah konsepsi baru di Indonesia (tahun 2000-an)
- Konsepsi dan pengertian tentang CSR masih dipahami beragam → terus berkembang
- Dalam PRAKTEK berkembang pesat → seiring dengan perkembangan berbagai standar internasional dan regulasi tentang CSR
- Perhatian besar terhadap CSR karena : (i) perkembangan PMA/PMDN, (ii) *residual impacts* yg timbul (sosial, ekonomi, budaya, LH) (iii) jumlah dana CSR yang dikelola makin besar (iv) efektifitas dampak thd masyarakat dan lingkungan

## Konsep CSR

- “bentuk komitmen dunia usaha untuk berkontribusi bagi pengembangan ekonomi dengan tetap memperhatikan kualitas hidup pekerja dan keluarganya, juga masyarakat sekitar serta publik secara umum” (WBCSD, 1995)
- “konsepsi mengenai bagaimana perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan dalam operasi bisnisnya dan dalam relasi dengan stakeholdernya” (EU Green Paper, framework for CSR, 2001)
- “komitmen perusahaan untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan integrasi ekonomi, sosial dan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya (WSSD Johannesburg, 2002)

## Kritik dan Debat CSR

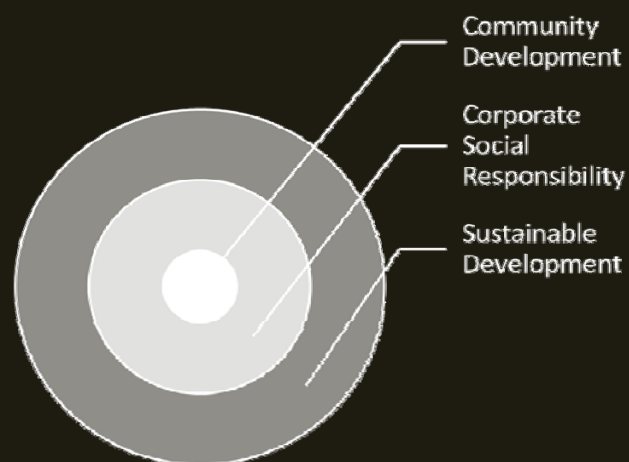


Kritik kartunis Jonathan Saphiro terhadap Sustainable Development  
(sumber : Hamman and Acutt, 2003)

## Global Standart

- UN Global Compact (2000)
  - In 2000, the United Nations (UN) launched the Global Compact international initiative which everyone (Governments, Organizations, and Companies) can join to. The Global Compact is formed by ten principles in the areas of human rights, labor, the environment and anticorruption.
- Equator Principle(2006)
  - The Equator Principles (EPs) are a voluntary set of standards for determining, assessing and managing social and environmental risk in project financing.
- IFC Performance Standards on Social and Environmental Sustainability (2006)
  - International Finance Corporation (IFC) applies the Performance Standards to manage social and environmental risks and impacts and to enhance development opportunities in its private sector
- IAIA (International Association for Impact Assessment) (2003)
  - IAIA (International Association for Impact Assessment) announced Social Impact Assessment International Principles on May 2003 with aim to standardize social impact assessment implementation around the world. SIA is having aims to analyze, monitor and manage social impact of project implementation
- GRI (2008) dan ISO 26000 (2010)

## Ruang Lingkup CSR

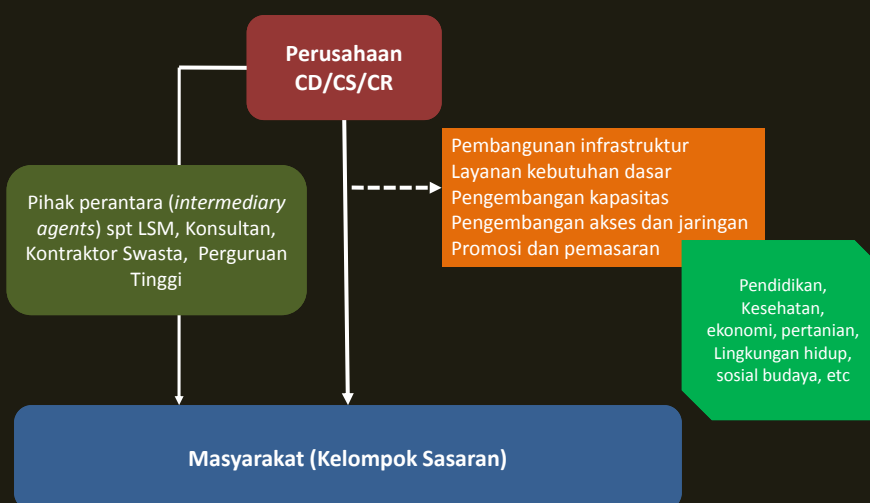


## Sasaran CSR

- Membina hubungan baik dengan masyarakat
- Memberikan layanan sosial bagi masyarakat
- Meningkatkan keberdayaan masyarakat
- Memandirikan masyarakat



## Pola Umum Program CSR



## Masalah

- Not sure - "Who" & "What"..
- Unknown progress..
- Never end..
- Unpredicted social risk..
- Tension to conflict..
- Corruption..
- Sustainability ??????



## Potensi CSR

1. Standart CSR – Social Responsibility ISO 26000
2. Regulasi Pemerintah
3. Kebutuhan penguatan kapasitas CSR
4. Pendanaan yang besar dan lebih menjamin kepastian jangka panjang

## 1. Standart ISO 26000

### 7 PRINSIP ISO 26000

**Akuntabilitas**  
**Transparansi**  
**Perilaku Etik**  
**Perhatian Kepentingan Stakeholder**  
**Ketaatan Hukum**  
**Perhatian terhadap Norma Internasional**  
**Pemenuhan HAM**



### Subyek Inti ISO 26000



ISU ISU yg diusung GERAKAN MASYARAKAT SIPIL → VOLUNTARY STANDART

## 2. Regulasi Pemerintah

Terbitnya Undang-undang (UU) No 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 mengenai kewajiban melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Memberikan tambahan nilai terhadap aktivitas tanggung jawab sosial yang berkembang dengan :

- Mengembangkan suatu konsesus terhadap pengertian tanggung jawab sosial dan isunya.
- Menyediakan pedoman tentang penerjemahan prinsip-prinsip menjadi kegiatan kegiatan yang efektif.
- Memilah praktek-praktek terbaik yang sudah berkembang dan disebarluaskan untuk kebaikan komunitas atau masyarakat internasional.

UU Penanaman Modal,

UU Sektorial : UU Ketanagakerjaan, UU Minerba, UU Gas

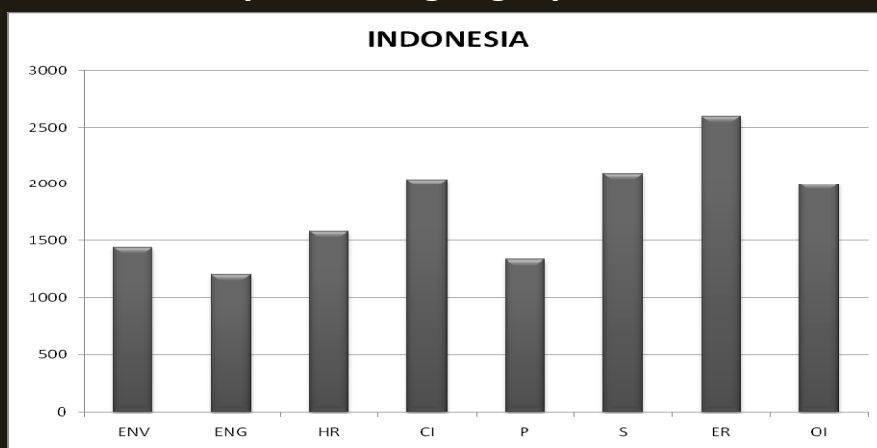
CSR di Indonesia : sukarela (soft law) → kewajiban (hard law)

### 3. Penguatan Kapasitas CSR

- Demokratisasi, keterbukaan pers dan otonomi daerah → terungkap kasus kasus konflik : (i) hubungan masyarakat dan perusahaan (2) hubungan pemerintah daerah dan perusahaan
- Konsep CSR yang terus berkembang :
  - Creating Share Value (diadopsi perusahaan dari Uni Eropa),
  - Isu Perubahan Iklim dan Rio+ 20 (Green Economy),
  - MDGs dan Post MDGs 2015
  - Peluang untuk mewarnai pada konteks isu nasional : “isu pluralism, local economic development dan ekonomi kreatif, kebebasan informasi publik, etc”
- Kebutuhan nyata peningkatan kapasitas teknis dan manajemen : perencanaan, tools fasilitasi/pendampingan, pemetaan sosial, money, pengelolaan keuangan, knowledge management, marketing etc

**Statement Menteri BUMN Dahlan Iskan : “ Tahun 2013, CSR BUMN diserahkan kepada pihak kompeten, agar BUMN konsentrasi pada bisnis intinya”  
(dikutip detik finance, 12 Juni 2012)**

### Laporan Pengungkapan CSR



Sumber : Studi Perbandingan Pengungkapan CSR di Asia Tenggara (Agri, 2012)

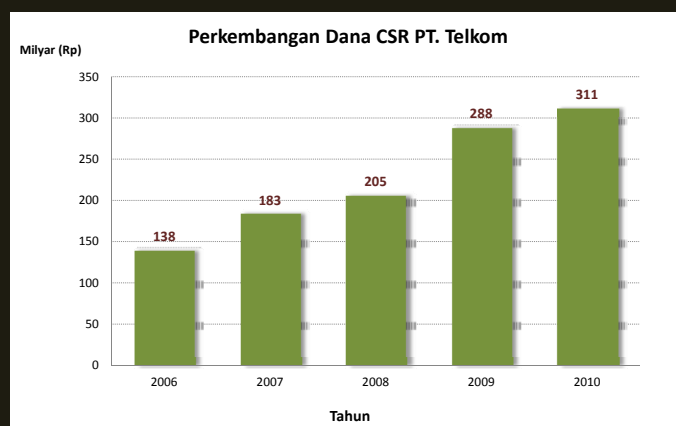
Keterangan :

- ENV : *Environment*, P : *Product*, ENG : *Energy*, S : *Sustainability*, HR : *Human Resources*, ER : *External Relations*, CI : *Community Involvement*, OI : *Other Info*

## 4. Potensi Pendanaan

- Pendanaan CSR dari berbagai perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun
- Program yang didanai masih “klasik” pada isu pembangunan infrastruktur dan layanan kebutuhan dasar : pendidikan, kesehatan → trend menuju isu pemberdayaan jangka panjang (penguatan ekonomi lokal, pertanian, konservasi, sosial budaya etc)
- Isu perubahan iklim mendorong → peningkatan investasi CSR pada isu lingkungan hidup
- Fenomena kompetisi antar perusahaan dalam “pencitraan” CSR → mencari added value dan differensiasi dalam investasi pendanaan

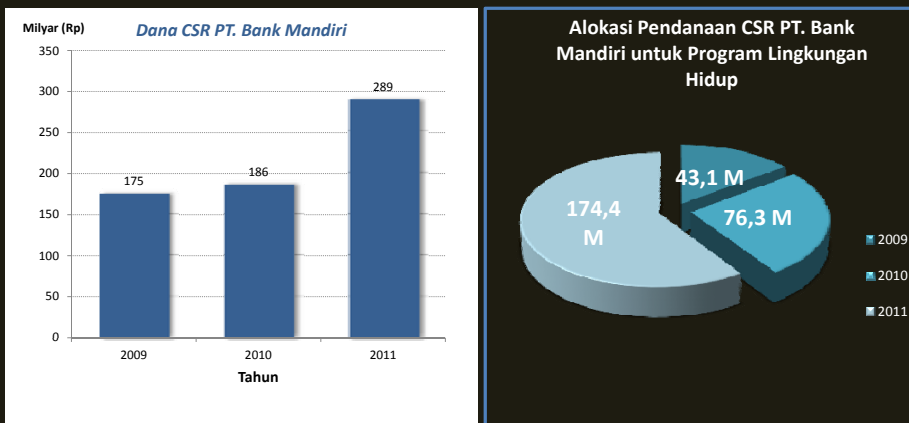
## CSR PT. Telkom



Sumber : Diolah dari Sustainability Report PT. Telkom (Ardhian, 2012)

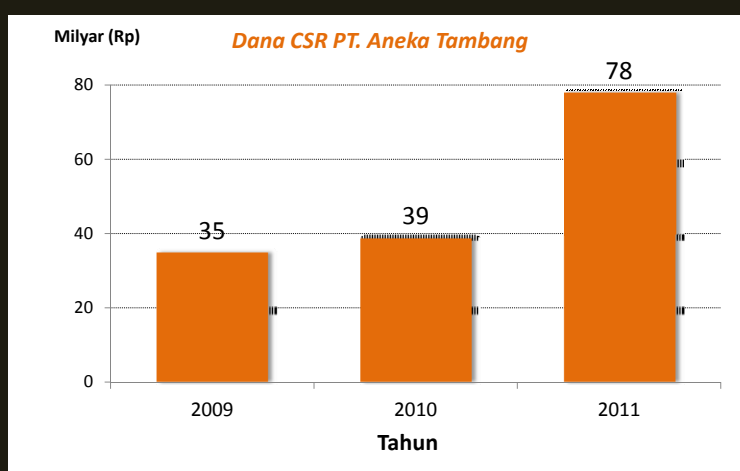


## CSR PT. Bank Mandiri



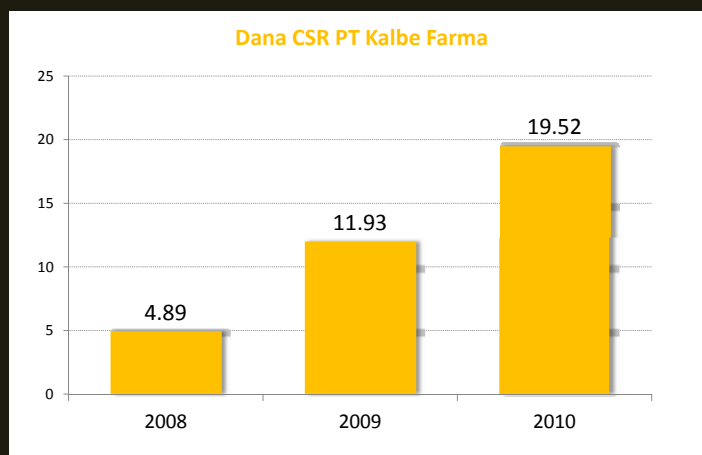
Sumber : diolah dari Sustainability Report PT. Bank Mandiri (Ardhian, 2012)

## CSR PT. Aneka Tambang Tbk



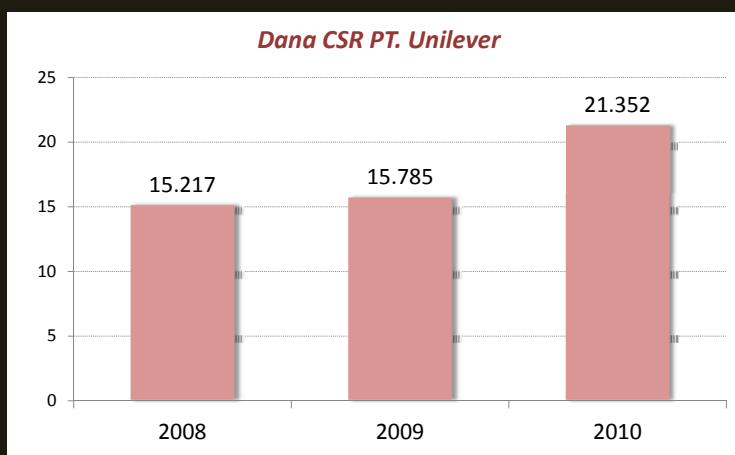
Sumber : Diolah dari Sustainability Report PT. Aneka Tambang (Ardhian, 2012)

## CSR PT. Kalbe Farma



Sumber : Studi Literatur Peningkatan Kepedulian Sosial Perusahaan terhadap Masyarakat dalam Program PKBL di Indonesia (Tobing dan Tarigan, 2011)

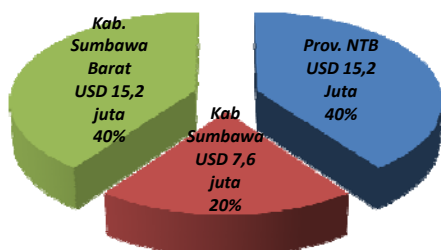
## CSR PT. Unilever



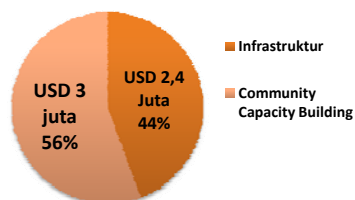
Sumber : Studi Literatur Peningkatan Kepedulian Sosial Perusahaan terhadap Masyarakat dalam Program PKBL di Indonesia (Tobing dan Tarigan, 2011)

## CSR PT. Newmont Nusa Tenggara

Dana CSR PT. NNT (Divestasi) = USD 38 juta



Dana CSR PT. NNT Tahun 2011 = USD 5,4 juta



## Sinergi CSR dan CSO, Mungkinkah?

### Beberapa Kendala :

- Perbedaan ideologi
- Hambatan psikologis – persepsi dan stereotype
- Perbedaan “budaya” organisasi
- Minimnya akses informasi tentang CSR di kalangan CSO dan sebaliknya
- Masih minim inisiatif untuk membuka ruang dialog dan kerjasama antara “CSO” dan CSR Perusahaan

## Potensi Sinergi

- Pendanaan CSR yang cenderung meningkat menjadi “salah satu” dari alternatif pendanaan kegiatan CSO di masa datang
- CSR membutuhkan kompetensi “CSO” untuk penguatan kapasitas teknis dan manajemen, ide ide kreatif yang memberi *value added* bagi keberhasilan CSR, kedalaman dalam penguasaan isu sosial, ekonomi dan lingkungan
- Kendala perbedaan ideologi, bisa diatasi dengan memilih CSR dari perusahaan memiliki praktek yang baik (good corporate governance, komitmen terhadap ISO 26000 etc)
- CSO mengembangkan kompetensi teknis dan manajemen CBO untuk bisa akses pendanaan langsung ke CSR Perusahaan



Terima Kasih